BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam, iman dan ihsan adalah dimensi yang tidak dapat dipisahkan, jika di ibaratkan pada sebuah pohon, iman menjadi akarnya, Islam menjadi batangnya dan ihsan menjadi buahnya. Iman terletak didalam hati, Islam terletak dalam prilaku perbuatan sementara ihsan adalah keduanya. Dalam hal ini ihsan menjadi aplikasi dari perwujudan atas iman dan Islam.

Ihsan adalah ketika menyembah Allah dan merasakan seolah-olah Allah melihatnya, dan jika ia tidak berupaya melihat Allah maka sesungguhnya Allah melihat segala prilakunya. Dalam hal ini berarti bahwa ihsan adalah proses pengabdian diri secara penuh kepada Allah dengan sebaik-baiknya atas dasar hati yang ikhlas lahir dan batin. Atau lebih umumnya ihsan kerap diartikan dengan kebajikan (berbuat baik). Dengan hal itu umat Islam dituntut untuk dapat merangkul tiga rukun agama ini secara menyeluruh.

Menurut Izz Al-Din Ibn Abd Al-Salam ihsan merupakan upaya menegakan sebuah kemaslahatan dan mencegah segala kemadaratan yang berhubungan dengan semesta alam meliputi manusia, alam, lingkungan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dalam menumbuhkan keserasian antar sesama mahluk di dunia maupun akhirat. Raghib al-Asfahani mengatakan ihsan adalah segala hal yang digembirakan dan membahagiakan, dalam hal ini menggambarkan bahwa apa yang membahagiakan manusia atas nikmat yang diperoleh baik itu lahir maupun batin. Sementara Al-Gazali memaknai ihsan sebagai bentuk persamaan dari muraqabah. Keduanya memiliki makna keterkaitan dimana buah awal dari muraqabah adalah menjaga dengan memantau seluruh kerancuan yang ada didalam hati manusia, karena muraqabah sendiri memiliki makna pengawasan dimana ketika seseorang sudah betul tahu bahwa Allah melihat dan mengetahui segala apa yang dilakukan oleh manusia baik itu sifatnya tersirat maupun tampak, maka akan timbul suatu pembawaan dalam jiwanya rasa hormat yang tinggi kepada Allah dan rasa keterikatan yang kuat dengan Allah. Ibnu arabi pun memberikan pandangannya terkait ihsan, dimana ihsan menurutnya memiliki keterikatan yang sepadan dengan kajian teorinya tentang insan kamil (manusia sempurna). Sebagaimana insan kamil adalah muhsin itu sendiri yang senantiasa memantulkan semua sifat dan nama Tuhan dalam dirinya. Sementara Al-Jilli menjadikan ihsan sebagai maqam yang harus dilalui untuk seorang hamba dalam mencapai insan kamil. Ihsan adalah maqam yang mampu

mencapai tingkat penyaksian dari pantulan nama dan sifat Allah, sehingga dirinya akan terus merasa seakan-akan Allah ada dihadapannya.

Adapun alasan peneliti mengangkat konsep ihsan menurut Syekh Siti Jenar hal ini dilihat dari segi pengaplikasiannya yang cukup mudah untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi kalangan orang awam di era globalisasi ini, sebagaimana Syekh Siti Jenar mengungkapkan bahwa ihsan bukanlah rukun agama yang memiliki berbagai elemen sebagaimana rukun agama yang lainnya. Ihsan itu sendiri adalah manifestasi dari iman dan Islam. Beliau mengatakan hakikat ihsan adalah hidup dengan selalu bersandang sesuai sifat Rasul, hidup dengan prilaku yang terpuji dan hidup nyata tanpa dusta. Sementara melihat konsep ihsan menurut beberapa tokoh lain seperti Al-Ghazali, Ibnu Arabi terlalu sulit bagi orang awam di era globalisasi ini untuk dapat mengaplikasikan ihsan dalam kehidupannya jika merujuk kepada tokoh-tokoh tersebut, sebagaimana Al-Ghazali yang menyatakan bahwa ihsan memiliki persamaan dengan muraqabah yaitu perasaan dimana dalam setiap langkah aktivitas yang dilakukan selalu di awasi dan dipantau oleh Allah, ini merasa masih sulit untuk dilakukan bagi orang awam karena masih kurangnya pemahaman terkait makna peribadahan. Kemudian menurut Ibnu Arabi, ia mengungkapkan bahwa seseorang yang sudah dikatakan berihsan adalah orang yang sudah mampu memancarkan dan memantulkan asma dan sifat Allah kedalam jiwanya. Mengingat konsep tersebutpun rasanya masih sangat jauh untuk dapat diaplikasikan bagi orang awam.

Kemudian alasan lain peneliti mengangkat tema penelitian ini pertama ihsan sering kali dilupakan oleh manusia untuk memahami rukun agama. Mereka hanya fokus pada praktik-praktik ritual yang bersifat lahiriah saja, sementara aspek batiniah begitu saja dilupakan. Padahal esensi batin menjadi aspek yang paling terpenting didalam ibadah. Sebab tolak ukur diterima atau tidaknya proses ibadah tidak hanya dipandang pada segi lahiriah saja, melainkan juga batiniah. Kedua alasan peneliti memilih Syekh Siti Jenar sebagai tokoh yang di kaji, sebab dikalangan masyarakat banyak yang tidak menerima corak-corak pemikirannya dikarenakan tanggapan mereka ajaran dan konsep pemahamannya dianggap sesat. Namun sebenarnya ajaran-ajaran dan corak pemikiran Syekh Siti Jenar tidaklah demikian, Syekh adalah sosok wali Allah yang sudah mencapai tingkat makrifatullah dan telah mengalami berbagai perjalanan spiritual yang sangat tinggi, sehingga kefanaannya sulit bagi mereka para orang-orang awam untuk memahami esensi dari konsep-konsep yang diajarkan. Namun apabila di pahami secara betul yang dilandasi oleh ilmu, yang salah satunya dengan ilmu tasawuf, maka pola pikir dan pandangan bahwa Syekh Siti Jenar dianggap sesat tidak akan pernah muncul didalam benak hati manusia, sebab pemahamannya

dikendalikan oleh ilmu tasawuf. Kemudian alasan terakhir adalah dikarenakan Syekh adalah sosok yang asing ditelinga khalayak umum, maka disini peneliti ingin mengembangkan corak-corak pemikiran tasawuf yang diajarkan oleh Syekh Siti Jenar, dan memperkenalkan bahwa sebenarnya Syekh Siti Jenar adalah salah satu sosok sufi yang banyak mempelajari ilmu tasawuf yang selama ini rupanya tidak banyak dikenal oleh khalayak umum, khususnya mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi. Dengan begitu maka hadirnya penelitian ini bisa menjadi ajang mengembangkan corak dan pemikiran tasawuf nya untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut oleh peneliti mendatang.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji konsep ihsan perspektif syekh siti jenar dan upaya implementasi nilai ihsan menurut syekh siti jenar guna mencapai kehidupan yang bermakna. Dengan demikian dalam rangka memperkaya rujukan, maka penelitian dengan judul "KONSEP IHSAN MENURUT SYEKH SITI JENAR" diharapkan dapat memberikan arti penting yang signifikan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana biografi Syekh Siti Jenar ?
2. Bagaimana konsep ihsan menurut Syekh Siti Jenar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep ihsan menurut pandangan syekh siti jenar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya bagi jurusan tasawuf psikoterapi. Dan menjadi tolak ukur untuk perkembangan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas bagi seseorang terhadap konsep ihsan. dan berharap mampu mengimplementasikan nilai ihsan dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Setelah ihsan sudah terimplementasi didalam kehidupan maka diharapkan hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap sisi psikologis seseorang dengan meningkatnya rasa kebahagiaan, kualitas diri self love, dan bertambahnya tingkat kesadaran terhadap berbagai hal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran berbagai literatur, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait konsep ihsan yang dituangkan kedalam skripsi, tesis, jurnal dan buku. Adapun yang didapatkan dari skripsi diantaranya:

Darmawan Dwi Pamungkas (2019) sebuah skripsi yang berjudul "Konsep Ihsan Dalam Alquran Perspektif Tasawuf". Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui observasi. Hasil dan pembahasan mengungkapkan ayat-ayat ihsan yang terkandung didalam Alquran menjelaskan bahwa ihsan mampu melahirkan ilmu tasawuf sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Dengan itu penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep ihsan dalam tasawuf adalah merefleksikan hablumminallah dan hablumminannas dengan cara selalu berbuat baik terhadap sesama dan memperbaiki diri untuk sampai pada ketaatan.

Penulis juga menemukan beberapa temuan penelitian yang berasal dari sebuah tesis, diantaranya:

Dari Ahmady sebuah tesis yang berjudul "Konsep Ihsan Dalam Alquran". Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan jenis studi pustaka. Hasil dan pembahasan menjelaskan makna relasi dari kata ihsan yang melahirkan berbagai bentuk ihsan diantaranya ihsan kepada diri sendiri, ihsan kepada keluarga, ihsan dalam pergaulan, ihsan antar sesama dan ihsan terhadap alam dan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ihsan adalah isyarat terhadap pengawasan dan ketaatan yang baik. Ihsan adalah suasana hati dimana selalu merasa di pantau oleh Allah sehingga seseorang selalu merasa diawasi oleh Allah maka amal yang selalu diaplikasikan adalah amal yang baik.

Kemudian dari Hakim Hendra Alkampari sebuah tesis yang berjudul "Ihsan Perspektif Quraish Shihab Dalam Analisis Ayat Tentang Ihsan Kepada Birul Walidain Melalui Tafsir Al-Misbah Surat Al-Isra Ayat 23". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka. Hasil dan pembahasan menguraikan bahwa Quraish Shihab mengungkapkan dalam tafsirnya bahwa ihsan bukan sekedar adil, adil disini diartikan sebagai upaya memperlakukan sesama mahluk dengan baik, tetapi ihsan memiliki makna memberi lebih banyak dari apa yang harus diberikan dan mengambil sesuatu lebih sedikit dari apa yang harus diambil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk ihsan kepada orang tua harus mampu memberi lebih dari apa yang seharusnya diberi, diantara mengaplikasikan memberi lebih dari apa yang seharusnya diberi adalah dengan cara memuliakan orang tua, mendoakan mereka, dan berkata lemah lembut, semua itu merupakan bentuk memberi lebih dari apa yang harus diberi sebagai bentuk berbakti kepada kedua orang tua.

Selanjutnya temuan-temuan yang dihasilkan dari beberapa jurnal diantaranya:

Ali Hamidi sebuah konsep ihsan perspektif tasawuf dalam Jurnal “Cita Ilmu”. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menjelaskan bahwa ihsan adalah tujuan dari pengabdian kepada Allah, tasawuf menjadi manifestasi dari ihsan itu sendiri yang menekankan pada pembinaan ahlak yang diawali dengan proses penyucian diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ihsan adalah adalah sesuatu yang menekankan pada penghayatan yang mendalam terhadap Allah SWT dengan proses peribadahan yang diiringi rasa pantauan dari setiap detik langkah perjalanan.

Zulkayandri sebuah konsep ihsan ‘izz al-din ibn abd al-salam, dari jurnal ilmiah keIslaman. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menjelaskan bahwa izz al-Din mengungkapkan berdasarkan petunjuk Alquran pada surat an-nahl ayat 90 terkandung didalamnya bahwasannya Allah telah mewajibkan seluruh insan untuk berbuat ihsan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-harinya dan Ia akan senantiasa mencintai orang-orang yang berbuat ihsan. Menurut izz al-Din ihsan adalah melaksanakan seluruh hukum syara yang telah ditentukan dengan hukum wajib, sunat, makruh, haram dan mubahlm.Ihsan juga diartikan sebagai upaya mencegah diri dari kemadharatan dan menegakkan segala bentuk kemaslahatan yang berhubungan dengan semesta alam baik itu antar sesama manusia, hewan, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep ihsan menurut izz al-Din adalah menegakkan seluruh kemaslahatan dan menghindari kemadharatan sebagai upaya bentuk pengabdian diri kepada Allah dalam mewujudkan kebaikan di dunia maupun akhirat.

F. Kerangka Pemikiran

Ihsan menurut bahasa sering diartikan sebagai upaya berbuat baik, hal ini dilihat dari asal kata ihsan yaitu hasuna yang bermakna bagus atau baik. Sementara secara istilah ihsan diartikan sebagai upaya pengabdian diri kepada Allah dengan niat yang bersungguh-sungguh penuh keikhlasan dan keridhoan. Sementara perspektif tasawuf mengatakan bahwa ihsan adalah penghayatan terdalam dalam mencapai kedekatan dengan Allah bagi seorang hamba melalui ajaran-ajaran yang telah dianjurkan oleh agama. Adapun ranah pembahasan atau ruang lingkup dari ihsan ini mencakup ibadah, muamalah dan ahlak. Ihsan terbagi kepada 2 yaitu ihsan dalam beribadah, hal ini adalah upaya menunaikan seluruh peribadahan yang telah diperintahkan, kedua adalah ihsan dalam pergaulan sosial, meliputi hubungan antar sesama mahluk dalam menjalani hak-haknya masing-masing. Diantara bentuk ihsan adalah sabar, menunaikan berbagai jenis peribadahan seperti solat, zakat, meyakini adanya hari akhir, berjihad dan infaq.

Ihsan dan ilmu tasawuf memiliki visi dan misi yang sama dalam membina ahlakul karimah yang diwujudkan dengan penyucian diri dalam upaya pengabdian diri kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepadaNya. Ihsan dalam versi tasawuf memandang sebagai inti dari ajaran Islam, karena penekanan dalam ilmu tasawuf adalah perasaan hamba yang penuh diiringi rasa pantauan Tuhan setiap detik sehingga hatinya selalu dihiasi dengan amal-amal yang baik. Oleh karena itu tasawuf dan ihsan memiliki korelasi yang tinggi untuk dapat dipadankan keduanya dalam rangka pengabdian diri kepada sang pencipta alam.

G. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi pustaka yaitu penelitian kepustakaan atau library researchlm.Library research ini adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber data baik berupa buku, jurnal, ataupun laporan penelitian lainnya untuk menelaah berbagai masalah yang akan dipecahkan. Penekanan dari penelitian ini adalah menemukan berbagai kajian teoritik, dalil, gagasan dan beberapa pendapat dari sumber tokoh terpercaya untuk dipakai sebagai analisis dari permasalahan penelitian.

Sumber literatur yang diperoleh peneliti untuk bahan penelitian mencakup buku, jurnal, skripsi dan tesis, internet serta sumber-sumber relevan lainnya.

Adapun untuk pendekatan yang digunakan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang bersifat deskriptif dan cenderung menekankan analisis pada pengamatan sebuah fenomena. Metode ini berfungsi untuk mendapatkan makna yang mendalam dari sebuah fenomena, dengan itu penulis menggali makna dan informasi yang empirik dari sebuah buku, jurnal dan laporan ilmiah lainnya yang relevan.

2. Sumber data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, maka sumber data yang diperoleh berasal dari buku, jurnal, skripsi, tesis dll. Untuk lebih detailnya sumber data tersebut dibedakan kepada dua bagian, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber utama dalam sebuah penelitian dimana data diperoleh secara langsung dari sumber asli yang berisi teori, fakta dan gagasan sebagai informasi yang dicari secara relevan. Data ini juga disebut dengan tangan pertama. Data primer dari

penelitian ini adalah sebuah buku karya Achmad Hodjim yang berjudul " Syekh Siti Jenar: Makrifat Dan Makna Kehidupan", kemudian buku karya Imron Mustofa yang berjudul " Jagat Batin Sykeh Siti Jenar", dan buku K.H Muhammad Sholikhin yang berjudul"Sufisme Syekh Siti Jenar ". Buku-buku tersebut berisi topik utama dari penelitian yang akan diangkat terkait dengan konsep ihsan menurut Syekh Siti Jenar.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber tambahan atau pendukung yang berisi teori-teori yang menjadi bukti dari sumber utama, juga berisi beberapa data yang tidak ditemukan dari sumber utama. Adapun yang menjadi sumber sekunder dari penelitian ini mencakup skripsi dari Darmawan Dwi Pamungkas yang berjudul " Konsep Ihsan dalam Alquran Perspektif Tasawuf", kemudian tesis dari Ahmady yang berjudul " Konsep Ihsan dalam Alquran", tesis dari Hakim Hendra Al-kampari yang berjudul "Ihsan Perspektif Quraish Shihab Dalam Analisis Ayat Tentang Ihsan Kepada Birul Walidain Melalui Tafsir Al-Misbah Surat Al-Isra Ayat 23" dan jurnal dari Ali Hamidi, Zulkayandri serta Ruri dkk yang membahas konsep Ihsan.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berisi cara-cara sumber data itu dikumpulkan. Oleh karena itu teknik pengumpulan data baik primer maupun sekunder dari penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sebagaimana teknik dokumentasi adalah upaya mencari sebuah data dengan menggali berbagai fakta, gagasan dan pendapat dalam bentuk sebuah tulisan, gambar ataupun karya lainnya yang dituangkan kedalam sebuah buku, jurnal, atau karya tulis lainnya. Penulis melakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang ada dalam sumber primer kemudian ditunjang oleh beberapa informasi yang berada dalam sumber sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Analisis umumnya adalah cara bagaimana sebuah data diolah dan dikembangkan menjadi sebuah kerangka sederhana. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi ini merupakan bentuk menganalisis fakta, gagasan dan pendapat yang menjadi inti dalam sebuah data. Adapun langkah yang dilakukan dalam tahap analisis ini pertama adalah mengumpulkan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan fenomena permasalahan yang akan diangkat, kemudian membaca bahan kepustakaan tersebut sehingga mampu menemukan intisari permasalahan yang akan digali, dan menganalisis beberapa literatur yang dianggap menghimpuni terhadap masalah penelitian, selanjutnya adalah membuat sebuah catatan ringkas yang dijadikan sebagai bahan pokok dalam sebuah penelitian dan kemudian mengolah data tersebut menjadi sebuah temuan penelitian.

Kemudian setelah itu temuan tersebut ditelaah untuk menemukan berbagai fakta yang kemudian akan di interpretasikan menjadi sebuah informasi atau pengetahuan. Di tahap interpretasi ini peneliti menggunakan metode atau analisis atau pendekatan studi analisis konsep pemikiran.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika atau outline penulisan penelitian dibawah ini:

Pada bab satu berisi tentang ajuan proposal sebagai langkah awal dari proses pembuatan skripsi yang berisi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, kemudian tujuan dari kegiatan penelitian, dan manfaat penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis. Juga berisi tinjauan pustaka berisi bahan-bahan awal yang dipersiapkan untuk penelitian dari berbagai referensi baik itu buku, jurnal maupun jenis literatur lainnya. Selain dari itu juga ada kerangka berfikir sebagai landasan teori secara umum yang akan dibahas pada bab selanjutnya. Kemudian berisi tentang metode apa saja yang akan digunakan dalam proses penelitian.

Bab kedua berisi tentang kajian teori dari kegiatan penelitian. Pada penelitian ini beberapa teori yang mencakup diantaranya ada definisi ihsan yang dikaji baik dari segi bahasa, istilah dan pendapat para ahli. Kemudian berisi ruang lingkup ihsan yang meliputi ibadah, muamalah dan akhlak. Lalu ada pembagian ihsan dari berbagai tokoh, pertama dari Muhammad bin Futuh al-Humaidy yang menyatakan bahwa diantara pembagian ihsan yaitu ihsan terhadap Allah dan ihsan terhadap sesama makhluk. Sementara menurut Hamka bahwa pembagian ihsan ini meliputi ihsan kepada Allah, ihsan kepada makhluk yang dikembangkan lagi menjadi beberapa poin diantaranya ihsan terhadap diri sendiri, orang tua, keluarga, anak yatim, orang miskin, tetangga, kepada istri yang diceraikan, kepada hewan dan lingkungan. Kemudian berisi keutamaan ihsan diantaranya yaitu mendatangkan kecintaan Allah SWT, dekat dengan rahmat Allah, mendapatkan balasan kebaikan di akhirat, mendapat surga dan kenikmatan lainnya. Lalu berisi bentuk-bentuk ihsan yang meliputi ikhlas, sabar, menunaikan solat, zakat, meyakini hari akhir, jihad dan infaq. Setelah itu berisi balasan orang yang berbuat ihsan diantaranya yaitu ihsan dibalas dengan ihsan, Allah dekat dengan orang yang berihsan, masuk surga. Kemudian ada beberapa karakteristik didalam Alquran diantaranya meliputi adil, takwa, jihad, infaq, mendapat balasan dari Allah, mendapat rahmat, tawakal dan taat. Terakhir berisi tentang ihsan dalam pandangan tasawuf yang mencakup definisi tasawuf, sejarah tasawuf, ciri tasawuf, dasar-dasar tasawuf dalam Alquran dan hadis, konsep ihsan dalam pandangan tasawuf, hubungan ihsan dengan tasawuf dan urgensi ilmu tasawuf terhadap ihsan.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian, sebagai langkah-langkah dalam proses penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang mencakup biografi Syekh Siti Jenar, perjalanan hidup Syekh Siti Jenar, dan ajaran-ajaran Syekh Siti Jenar. Kemudian berisi pokok penelitian yaitu konsep ihsan menurut Syekh Siti Jenar yang dianalisis dari berbagai perspektif diantaranya Achmad Chodjim dalam bukunya yang berjudul " Makrifat dan Makna Kehidupan: Syekh Siti Jenar 2", kemudian menurut Imron Mustofa dalam bukunya yang berjudul " Jagat Batin Syekh Siti Jenar ", dan terakhir menurut K.H Muhammad Solikhin dalam bukunya yang berjudul " Sufisme Syekh Siti Jenar".

Bab kelima berisi kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian, dan saran-saran yang disampaikan untuk lembaga pendidikan, mahasiswa, dan para pembaca umumnya seluruh masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG